

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan proses belajar yang bersifat kompleks dan menyeluruh. Masyarakat awam berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar seseorang harus memiliki kecerdasan yang tinggi. Namun belum banyak yang memahami bahwa prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa yang berkenaan dengan kemandirian belajar.

Menurut Damayanty (2016) untuk mendapatkan hasil prestasi yang baik tidak hanya dibutuhkan kemampuan numerik tetapi juga kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi siswa terhadap pelajaran fisika merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Selain kecerdasan emosi , kemandirian belajar juga tidak kalah penting untuk dikaji untuk meraih prestasi belajar yang baik.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia dan bangsa. Tujuan pendidikan menurut Undang-

undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3, salah satunya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri. Dengan demikian terlihat bahwa kemandirian merupakan aspek penting dalam pendidikan.

Menurut Sutadi (2014) kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri baik saat belajar sendiri, belajar kelompok, atau belajar dalam kelas. Seorang siswa dikatakan mandiri jika ia mampu menghadapi segala permasalahan hidup dengan rasa tanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain, namun bukan berarti ia memiliki sikap individualistik. Kemandirian belajar siswa meliputi enam aspek yaitu ketidaktergantungan kepada orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri.

Menurut Kurniawan dan Sumadi (2017) untuk mendukung kemandirian belajar siswa, peran fasilitas belajar yang ada di rumah maupun di sekolah sangatlah penting karena fasilitas belajar mencakup hal fundamental di dalam suatu proses belajar. Dengan fasilitas yang jauh dari harapan atau terbatas proses belajar hanya akan berjalan apa adanya. Jika kondisi demikian adanya maka keberhasilan yang dicapai akan *stagnan* dan prestasi belajar akan berada pada posisi bawah. Bagaimana siswa bisa melakukan kemandirian belajar jika fasilitas pendukungnya saja tidak ada.

Menurut Daryanto (2006) “Secara etimologi (arti kata) fasilitas terdiri dari sarana dan prasarana belajar”. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana

yang dapat menunjang kelancaran proses belajar siswa. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran proses belajar akan terwujud.

Siswa sebenarnya memiliki peluang besar untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri dengan syarat adanya suatu situasi yang kondusif untuk memenuhi kebutuhan belajar yang sangat kompleks. Menurut Supradi (2011), rendahnya hasil belajar siswa disebabkan banyak hal antara lain: kurikulum yang padat, materi pada buku yang dirasakan terlalu sulit untuk diikuti, media belajar yang kurang efektif, laboratorium yang kurang memadai, kurang tepatnya media pembelajaran yang dipilih oleh guru, atau kurang optimal dan kurang keselarasan siswa itu sendiri, atau sifat konvensional, dimana siswa tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran dan keaktifan kelas sebagian besar didominasi oleh guru.

Pembelajaran fisika secara konvensional masih diawali dengan pemberian teori/konsep, pemberian contoh oleh guru dan pengerjaan latihan oleh siswa, bahkan tidak jarang guru juga terlibat dalam penyelesaian soal tersebut. Pembelajaran ini didominasi oleh kegiatan guru daripada kegiatan siswa, dan cenderung bersifat informatif. Hal ini tentu menjadi faktor yang dapat menghambat kemandirian belajar siswa. Menurut Suhendri (2011) kemandirian merupakan unsur yang penting pula dalam belajar. Hal ini disebabkan sumber belajar tidak hanya berpusat pada guru, ada sumber belajar di luar guru seperti lingkungan, internet, buku, pengalaman dan lain-lain.

Akan tetapi, ada beberapa masalah awal yang ditemukan oleh peneliti pada temuan awal, yaitu (1) guru tidak pernah secara khusus melatih keterampilan

proses sains kepada siswa dan hanya menekankan pada penguasaan konten materi saja; (2) proses pembelajaran yang dilakukan sebagian besar masih berpusat pada guru, sehingga potensi-potensi yang ada dalam diri siswa menjadi tidak berkembang termasuk potensi untuk mandiri dalam belajar; (3) siswa harus menunggu perintah guru untuk melakukan sesuatu selama proses pembelajaran, seperti ketika bertanya, diskusi, atau menyampaikan pendapat; (4) kebanyakan siswa sudah terpaku pada mindset bahwa fisika itu sulit yang hanya berupa sekumpulan teori dan rumusan matematis saja, sehingga fisika bukan merupakan bagian dari proses untuk mengetahui bagaimana teori itu dibangun.

Berdasarkan hasil observasi langsung dengan di kelas XI IPA SMAN 11 Kota Jambi saat pembelajaran Fisika tanggal 22 Mei sampai dengan 28 Mei 2019 terlihat bahwa, kemandirian belajar siswa yang terdapat pada individu masih belum maksimal, sebagian besar siswa memiliki kemandirian belajar yang masih rendah. Hal ini dibuktikan pada saat guru memberikan soal pada saat proses pembelajaran kepada siswa, sebagian besar siswa masih meminta bantuan kepada teman yang lebih pintar tanpa ada usaha terlebih dahulu, siswa sering menyontek dan bertanya kepada temannya pada saat mengerjakan soal, padahal jawaban yang diberikan oleh temannya belum tentu benar.

Sama halnya dengan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran fisika di SMAN 11 Kota Jambi menjelaskan bahwa kemandirian belajar yang terdapat pada beberapa individu belum maksimal. Hal tersebut disampaikan mengingat rendahnya nilai mata pelajaran fisika beberapa siswa. Rendahnya nilai mata pelajaran fisika siswa terlihat dari tugas individu yang jarang dikerjakan, lembar kerja siswa (LKS) maupun lembar ulangan harian yang sering kosong. Begitu

juga ketika disikusi kelompok masih ada siswa yang sibuk mengobrol, belum keseluruhan siswa aktif berdiskusi.

Oleh sebab itu, berdasarkan masalah yang ditemukan dan melihat dari pentingnya kemandirian belajar siswa, maka peneliti melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kemandirian belajar siswa dan hambatan-hambatan yang mempengaruhinya pada pembelajaran Fisika di kelas XI IPA SMAN 11 Kota Jambi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan sebuah gambaran *setting* pembelajaran fisika yang dapat melatih kemandirian belajar siswa pada pembelajaran Fisika di kelas XI IPA SMAN 11 Kota Jambi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa memiliki kemandirian belajar yang tidak baik
2. Beberapa siswa memiliki nilai yang rendah pada mata pelajaran fisika

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah, maka permasalahan yang dibahas adalah tingkat kemandirian belajar fisika siswa kelas XI MIA SMAN 11 Kota Jambi. Kemandiran belajar yang dibahas dalam penelitian mencakup 4 indikator yaitu: 1)percaya diri, 2)tanggung jawab, 3)inisiatif dan 4)disiplin.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa pada pembelajaran fisika di kelas XI IPA SMAN 11 Negeri Kota Jambi?
2. Apa saja hambatan –hambatan yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa saat pembelajaran fisika di kelas XI SMAN 11 Kota Jambi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diketahui tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fisika di kelas XI IPA SMAN 11 Kota Jambi
2. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa pada pelajaran Fisika di kelas XI IPA SMAN 11 Kota Jambi

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat diketahui manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai salah satu masukan yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa
  - b. Sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenis dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah dapat menjadi gambaran sejauh mana kemandirian belajar siswa pada pembelajaran fisika di kelas XI MIA.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fisika
- c. Bagi penulis menemukan cara pemecahan dari permasalahan yang diteliti dan menambah wawasan serta pengetahuan penulis
- d. Bagi pembaca memberikan referensi bagi penelitian lain yang mengagkat masalah yang serupa.